

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti secara objektif atas pernyataan-pernyataan dari kejadian ekonomi. Salah satu tujuan audit adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi 2002:9). Audit terhadap setiap organisasi termasuk organisasi pemerintah (sektor publik) pada dasarnya dapat berupa audit internal atau audit eksternal. Dalam pelaksanaan audit internal, fungsi auditor adalah melaksanakan penilaian yang independen, menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi (Boyton et.al 1999).

Auditor internal mempunyai peranan penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi. Dewasa ini tuntutan terhadap akuntabilitas sektor publik sangat tinggi. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktek transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal terdiri dari Inspektorat dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan pemerintah,

Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Belakangan ini banyak permasalahan hukum terutama masalah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) terjadi pada organisasi pemerintah dengan modus penyuapan, pungutan liar serta penggunaan aset negara untuk kepentingan pribadi. Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam fungsinya sebagai pemeriksa, dengan melaksanakan setiap rencana audit dengan sikap profesional, dan dapat memberikan informasi berupa temuan-temuan audit yang dapat dipercaya sebagai cerminan kualitas auditnya.

Audit yang berkualitas akan memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah yang diperiksa tentang kelemahan pengendalian internal, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara 2007) yang terjadi dalam organisasi. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, penelitian terdahulu telah menemukan bahwa terdapat faktor-faktor seperti kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional auditor yang berperan menentukan kualitas audit (Alim, Hapsari dan Purwanti 2007; Scully 2006; Jamilah 2007).

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi.

Standar umum kedua ini mengharuskan auditor tidak boleh berpihak dengan siapapun dan dapat menghadapi tekanan apa pun dari klien sehingga auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan audit. Independensi merupakan sikap dimana seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit auditor.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi saja, melainkan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus menerapkan etika dan skeptisme yang berlaku pada saat menjalankan profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam

melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Sedangkan sikap skeptisme professional juga dapat menjadi salah satu indikator penentu kualitas audit. Skeptisme professional auditor merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar pemberian opini (IAI 2001). Gusti dan Ali (2009) menemukan bahwa skeptisme profesional memberi pengaruh terhadap pemberian opini. Pemberian opini yang tepat oleh auditor menggambarkan tercapainya suatu audit yang berkualitas.

Salah satu unit yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Falah (2005), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan

fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Penelitian mengenai kompetensi, independensi, etika, dan skeptisme professional terhadap kualitas audit telah dilakukan beberapa peneliti, namun menunjukkan hasil yang berbeda. Winda Kurnia, Khomsiyah, Sofie (2014) menemukan bukti bahwa kompetensi, independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putu Ratih Ningsih, P. Dyan Yaniartha (2013), juga menemukan hasil bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014) menemukan hasil bahwa kompetensi dan skeptisme professional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian lain yang dilakukan Wiwit Safitri (2014) tidak dapat memberikan bukti yang serupa. Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa independensi, dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Berdasarkan dari perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk menilai sejauh mana auditor pemerintah dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya dengan banyaknya opini masyarakat tentang bagaimana kualitas audit yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dan melihat fenomena rendahnya kualitas hasil audit

yang dihasilkan oleh auditor yang disebabkan karena ketidak patuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dalam hal ini peneliti mengambil judul mengenai

“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta)”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit Inspektorat di Eks Karisidenan Surakarta.
2. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit Inspektorat di Eks Karisidenan Surakarta.
3. Apakah terdapat pengaruh etika terhadap kualitas audit Inspektorat di Eks Karisidenan Surakarta.
4. Apakah terdapat pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit Inspektorat di Eks Karisidenan Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta.

3. Untuk menganalisis pengaruh etika terhadap kualitas audit Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dengan menambah sumber pustaka yang telah ada, serta memperoleh pengetahuan dan gambaran yang dijadikan pembanding teori yang selama ini peneliti dapatkan dengan pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kompetensi, independensi, etika dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit Inspektorat kota Surakarta dan Sukoharjo Jawa Tengah, sehingga akan dapat dimanfaatkan oleh para pemegang kebijakan dalam hal ini pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kualitas audit Inspektorat.

Sebagai masukan bagi Inspektorat dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam

meningkatkan kinerjanya sebagai internal auditor/aparat pemerintah, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini. Maka penulis membaginya kedalam 5 bab sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable dan pengukuran variabel, dan metode analisis data (mencangkup statistik deskriptif data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan proses penganalisaan data yang meliputi prosedur penentuan sampel penelitian, analisis data, pengujian

asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Dalam bab ini juga dijelaskan dan dibandingkan pula hasil yang diperoleh dari penelitian yang sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.